

## Kinerja Perdagangan Bulan Maret 2018 Kembali Menghasilkan Surplus



Jakarta, 2 Mei 2018 – Ekspor bulan Maret 2018 mencapai USD 15,6 miliar, atau naik 10,2% dibanding bulan sebelumnya (MoM). Kenaikan ekspor didorong oleh peningkatan ekspor sektor non migas. Ekspor nonmigas meningkat 11,7% menjadi USD 14,2 miliar, sedangkan ekspor migas turun 3,8% menjadi USD 1,3 miliar. Penguatan kinerja ekspor bulan Maret memperkuat optimisme pencapaian target ekspor tahun 2018 dapat dilampaui.

**Tabel 1. Kinerja Perdagangan Indonesia**

Uraian	Maret 2018			Januari - Maret 2018			Growth Mar 2018		Growth Januari - Maret	
	Ekspor	Impor	Selisih	Ekspor	Impor	Selisih	Ekspor	Impor	Ekspor	Impor
Total	15.579,8	14.488,1	1.091,7	44.265,8	43.983,0	282,8	10,24	2,13	8,78	20,12
Migas	1.337,9	2.262,4	-924,5	4.052,5	6.756,4	-2.703,9	-3,81	1,24	1,80	2,71
Minyak Mentah	461,3	847,6	-386,3	1.224,7	2.353,9	-1.129,2	3,43	-9,12	-12,58	42,60
Hasil Minyak	119,9	1.196,6	-1.076,7	354,3	3.739,2	-3.384,9	11,85	8,27	-19,26	-10,60
Gas	756,7	218,2	538,5	2.473,5	663,3	1.810,2	-9,67	10,82	15,52	-10,98
Nonmigas	14.241,9	12.225,7	2.016,2	40.213,3	37.226,6	2.986,7	11,77	2,30	9,53	23,93

Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BPPP)

Dengan capaian ekspor bulan Maret, secara kumulatif ekspor selama Triwulan I 2018 mencapai USD 44,3 miliar, atau meningkat sebesar 8,78% dibanding Triwulan I tahun lalu. Peningkatan ekspor selama Triwulan I 2018 tersebut didukung oleh kenaikan ekspor non migas sebesar 9,53% dan ekspor migas sebesar 1,8%. Ekspor selama Triwulan I 2018 memperlihatkan kinerja yang membaik di bandingkan tahun sebelumnya Triwulan I tahun 2013-2016. Meskipun dibanding Triwulan I tahun 2017 mengalami penguatan lebih tinggi daripada kinerja ekspor Triwulan I 2018.

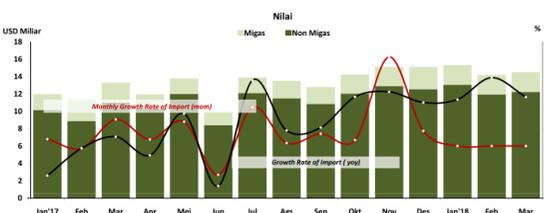
**Tabel 2. Kenaikan Terbesar Ekspor Non Migas Triwulan I 2018**

NEGARA	Δ USD Juta	GROWTH (% YoY)
REP. RAKYAT CINA	1.646,4	35,1
JEPANG	712,5	21,2
SINGAPURA	269,6	12,5
THAILAND	195,8	15,5
HONGKONG	157,7	28,6
MALAYSIA	148,2	8,7
AMERIKA SERIKAT	134,5	3,1
VIETNAM	122,7	15,6
BULGARIA	95,1	793,9
PILIPINA	94,3	6,6

Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BPPP)

Sementara itu, produk yang nilai ekspornya naik tinggi selama Triwulan I 2018 antara lain: Bahan Bakar Mineral (25,7%), Biji, Kerak dan Abu Logam (193,3%), Besi dan Baja (125,1%), Perhiasan / Permata (38%), Bubur Kayu / Pulp (49,6%), Tembaga (53,9%), serta Kertas / Karton (22,2%). Peningkatan ekspor yang relatif signifikan tersebut menunjukkan mulai membaiknya permintaan terhadap produk ekspor Indonesia di pasar dunia.

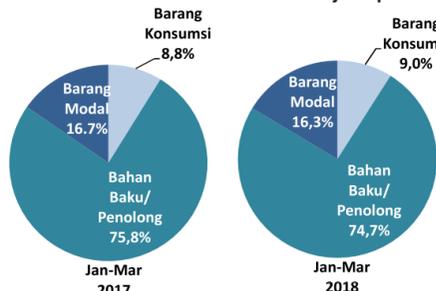
**Grafik 2. Kinerja Impor Indonesia**



Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BPPP)

Kenaikan nilai impor selama tiga bulan pertama tahun ini didorong oleh kenaikan impor seluruh jenis barang. Impor bahan baku/penolong naik sebesar 18,3%, dan impor barang modal naik sebesar 27,7%, serta barang konsumsi naik sebesar 22,1%. Kenaikan impor bahan baku/penolong dan barang modal di bulan-bulan pertama tahun ini menunjukkan sinyal positif terjadinya pertumbuhan industri domestik. Sementara itu, kenaikan impor barang konsumsi merupakan antisipasi terhadap permintaan menjelang bulan puasa dan lebaran.

**Grafik 3. Kinerja Impor Indonesia Menurut Golongan Penggunaan Barang**



Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BPPP)

Berdasarkan negara mitra dagang utama, kenaikan impor terbesar berasal dari impor yang berasal dari Jerman, Saudi Arabia dan China. Impor dari Jerman naik 36,08% dari sebesar USD 0,8 miliar pada Triwulan I 2017 menjadi sebesar USD 1,0 miliar pada Triwulan I 2018. Sementara itu, impor dari Saudi Arabi dan China mengalami peningkatan masing-masing sebesar 32,3% dan 31,65%.

**Tabel 3. Kenaikan Ekspor Komoditi Non Migas Terbesar Triwulan I 2018**

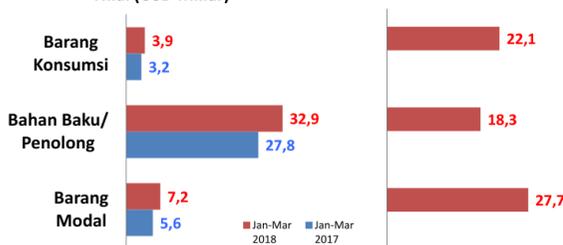
HS	KOMODITI	Δ USD Juta	GROWTH (% YoY)
27	Bahan Bakar Mineral	1.273,0	25,7
26	Biji, Kerak dan Abu Logam	895,4	193,3
72	Besi dan Baja	697,4	125,1
71	Perhiasan / Permata	483,4	38,0
47	Bubur Kayu / Pulp	201,4	42,9
74	Tembaga	196,5	53,9
48	Kertas / Karton	194,9	22,2
03	Ikan dan Udang	154,1	22,8
44	Kayu, Barang dari Kayu	127,9	13,3
62	Pakaian Jadi Bukan Rajutan	116,3	11,2

Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BPPP)

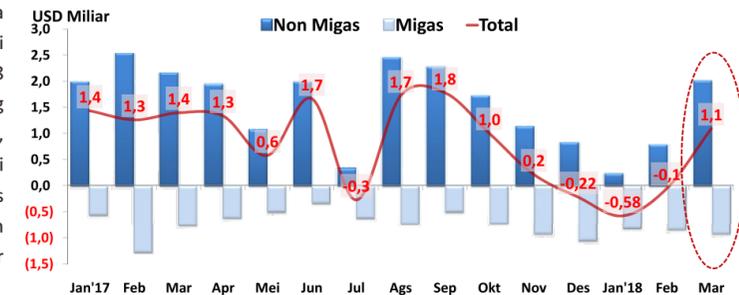
Impor selama bulan Maret 2018 mencapai USD 14,48 miliar, atau meningkat 2,13% dibanding Maret 2017. Peningkatan impor dipicu oleh kenaikan impor migas sebesar 1,24% menjadi USD 2,3 miliar dan kenaikan impor non migas sebesar 2,30% menjadi USD 12,23 miliar. Impor selama Triwulan I 2018 mencapai USD 43,98 miliar atau naik 20,12% (YoY). Impor tersebut terdiri dari impor migas sebesar USD 6,7 miliar yang mengalami peningkatan signifikan sebesar 2,71% dan impor non migas sebesar USD 37,23 miliar yang meningkat 23,3%.

Kenaikan impor bahan baku/penolong menjadikan pangsa barang kategori ini semakin dominan, yaitu 74,7% terhadap total impor. Pada tahun lalu, pangsa bahan baku/penolong sebesar 75,6%. Bahan baku/penolong yang impornya naik signifikan selama Triwulan I – 2018 antara lain Suku cadang & Perlengkapan alat angkutan (47,72%) dan Bahan Baku Untuk Industri (22,91%). Sementara itu barang modal yang impornya naik signifikan antara lain: Barang Modal Kecuali alat Angkutan (26,55%) dan Alat Angkutan untuk Industri (43,25%).

**Grafik 4. Kinerja Impor Indonesia Menurut Negara Asal**



**Grafik 5. Neraca Perdagangan Indonesia**



Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BPPP)

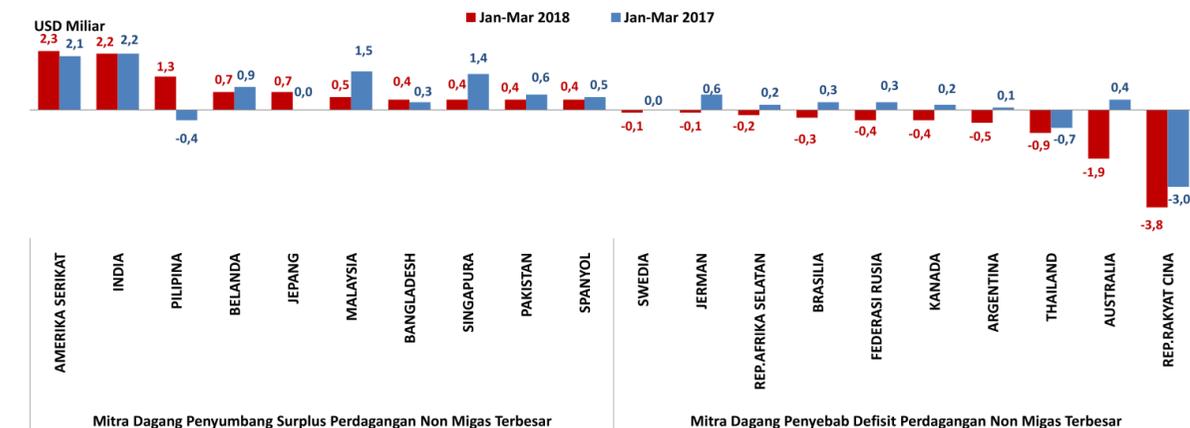
## Kinerja perdagangan bulan Maret 2018 menghasilkan surplus USD 1,1 miliar

Neraca perdagangan bulan Maret 2018 mengalami surplus sebesar USD 1,1 Miliar. Surplus perdagangan ini terjadi setelah neraca perdagangan bulan-bulan sebelumnya mengalami defisit. Surplus perdagangan di bulan Maret 2018 didukung oleh neraca perdagangan nonmigas yang mengalami surplus sebesar USD 2,0 Miliar, sementara neraca perdagangan migas mengalami defisit sebesar USD 0,9 Miliar. Selain itu, surplus perdagangan bulan Maret 2018 disebabkan oleh impor yang lebih rendah dari pertumbuhan ekspor dibanding bulan sebelumnya (MoM).

Secara kumulatif, neraca perdagangan selama triwulan I 2018 mengalami surplus sebesar USD USD 282,8 juta, jauh di bawah surplus perdagangan triwulan I 2017 yang mencapai USD 4.1 Miliar. Tekanan terhadap neraca perdagangan triwulan I 2018 ini disebabkan oleh tingginya minyak mentah akibat adanya kenaikan harga minyak di pasar internasional. Secara keseluruhan neraca perdagangan nonmigas mengalami surplus sebesar USD 3,0 Miliar.

Amerika Serikat, India, Pilipina, Belanda dan Jepang adalah mitra dagang penyumbang surplus perdagangan non migas terbesar selama Januari-Maret 2018 yang jumlahnya mencapai USD 7,2 miliar. Sementara RRT, Australia, Thailand, Argentina dan Kanada merupakan mitra dagang yang menyebabkan defisit terbesar yang jumlahnya mencapai USD 5,9 miliar.

**Grafik 6. Negara Penyumbang Surplus dan Defisit Perdagangan Non Migas Terbesar**



Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BPPP)

Pusat Kebijakan Perdagangan Luar Negeri  
Badan Pengkajian & Pengembangan Perdagangan  
Kementerian Perdagangan RI

Jl. M.I. Ridwan Rais No.5  
Jakarta 10110  
Gedung Utama Lt. 16  
Telp. +62 21 2352 8683 Fax. +62 21 2352 8693

Email : puska.daglu@kemendag.go.id  
Website : www.kemendag.go.id